

1 STOCK - 1 50 50
2 STOCK EXCHANGE.

KIC
B 53/02
Roz
R

REAKSI HARGA SAHAM TERHADAP SIDANG PARIPURNA DPR-RI TANGGAL 30 MEI 2001

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

PUTU ADHI ROZANO

No. Pokok : 049715678

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002

SKRIPSI

**REAKSI HARGA SAHAM TERHADAP
SIDANG PARIPURNA DPR-RI
TANGGAL 30 MEI 2001**

**DIAJUKAN OLEH :
PUTU ADHI ROZANO
No. Pokok : 049715678**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



**Dr. H. Amiruddin Umar, SE
NIP. 130604268**

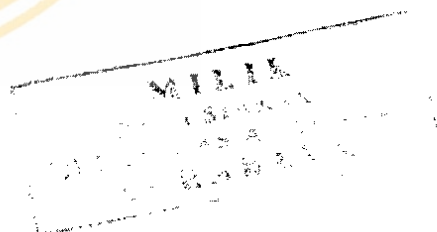
TANGGAL 28 April 2002

KETUA PROGRAM STUDI,



**Dr. H. Amiruddin Umar, SE
NIP. 130604268**

TANGGAL 23 April 2002



Surabaya, ^{26/2}..... - 2002

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji.

Dosen Pembimbing,



ABSTRACT

Many studies proved that political risk and country risk have been the most influencing factor for the return in the market capitalization. Political risk and country risk have a big impact in Indonesia. It can be seen from the stock reaction toward the political event at that time, especially during the economic crisis and the present reformation era. From each event we could see that the market capitalization reacted according to the political event at that time.

The Plenary Session of the House of Representative (*Sidang Paripurna DPR-RI*) on May 30th 2001 was the political event which followed the Plenary Session on April 30th 2001 concerning 2nd Memorandum. This session discussed the decision of The House of Representative looks set to call for a Special Session of The People's Consultative Assembly (*Sidang Istimewa MPR*) to ask for the President Accountability. This study is intended to see how the share index reacts to the Plenary of The House of Representative on May 30th 2001. This study will apply the event study approach and provide 40 samples of the most active stocks in the Jakarta Stock Exchange during the trial period. This trial will last for 5 days trading before and after the event.

This study successfully proved that the reaction of the share index occurred during the trial period. It proved that the Plenary Session of The House of Representative on May 30th 2001 influenced the share index reaction. Furthermore, this study proved that there is no meaningful difference on the share index reaction before and after the event.

ABSTRAK

Banyak penelitian membuktikan bahwa risiko politik (*political risk*) dan risiko negara (*country risk*) merupakan faktor yang dominan terhadap tingkat *return* dalam investasi di pasar modal. Di Indonesia, *political risk* dan *country risk* mempunyai dampak yang cukup besar. Fakta ini dapat dilihat dari adanya reaksi harga saham terhadap *event* politik yang terjadi, terutama dalam masa krisis ekonomi dan reformasi akhir-akhir ini. Dari setiap *event* yang terjadi, dapat dilihat bahwa pasar modal bereaksi sesuai dengan *event* politik yang terjadi.

Sidang Paripurna DPR-RI tanggal 30 Mei 2001 merupakan *event* politik yang membahas kelanjutan Sidang Paripurna DPR-RI tanggal 30 April 2001 tentang Memorandum II. Dalam sidang ini dibahas tentang keputusan DPR untuk meminta MPR menggelar Sidang Istimewa guna meminta pertanggungjawaban Presiden. Penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi reaksi harga saham terhadap berlangsungnya Sidang Paripurna DPR-RI tanggal 30 Mei 2001 tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan *event study* dengan mengambil 40 sampel saham perusahaan yang paling aktif selama periode uji dan menggunakan periode uji selama 5 hari perdagangan sebelum dan setelah *event*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat reaksi harga saham selama periode uji. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sidang Paripurna DPR-RI tanggal 30 Mei 2001 mempunyai dampak terhadap reaksi harga saham. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reaksi harga saham sebelum dan setelah *event*. Hasil penelitian penulis konsisten dengan penelitian Firman, Suryawijaya et al, dan Wirawan. Sebaliknya hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Jones dan Rubin.